

THE CORRELATION OF FIRST LANGUAGE ACQUISITION WITH CHILDREN'S SPEAKING ABILITY ON 5-6 AGE

Amiruddin¹⁾, Andi Lis Arming Gandini²⁾, Frana Andrianur³⁾

^{1,2,3)} Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur,
Jl. Wolter Monginsidi No 38, Samarinda, 75123
Email: *udinugi75@gmail.com*

Abstract

The problem in this research is how does the correlate between first language acquisition and children's speaking ability on 5-6 age. This research is used to know about the description of correlation between first language acquisition and children's speaking ability on 5-6 age. This research is conducted in kindergarten of Bunga Tanjung Lempake Samarinda Utara, Samarinda City. The method that used in this research is descriptive quantitative correlational. The sample which is used in this research is all of the children in Bunga Tanjung Lempake Samarinda Utara in academic year 2019/2020 who still in 5-6 ages with the total of samples are 30 children. Data collection technique was collected by using questionnaire. The result of the research about first language acquisition and children's speaking ability was analyzed using statistic analysis with the presentage formula and product moment. The result of this research showed that the first language acquisition of the children have been improved 53,3 % in average like expectation before, meanwhile the children's speaking ability have been improved 46,7 % in average which hoped. The result of this research showed low correlation between the first language acquisition and the children's speaking ability in age 5 – 6 year.

Keywords: *First Language Acquisition, Speaking Ability, 5-6 age*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara pemerolehan bahasa pertama dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang hubungan pemerolehan bahasa pertama dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda Utara, Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda Utara, Samarinda tahun ajaran 2019/2020 yang berusia 5-6 tahun yaitu sebanyak 30 anak. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian tentang pemerolehan bahasa pertama dan keterampilan berbicara anak diolah menggunakan analisis statistik dengan rumus persentase dan product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pemerolehan bahasa pertama anak adalah 53,3 % telah berkembang sesuai harapan, sedangkan rata-rata keterampilan berbahasa lisan anak 46,7 % telah berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi yang rendah antara pemerolehan bahasa pertama dengan keterampilan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun, oleh karena itu rekomendasi bagi peneliti berikutnya untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbahasa lisan diluar pemerolehan bahasa pertama.

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa Pertama, Keterampilan Berbahasa lisan, Usia 5-6 tahun.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu sendi terpenting dalam kehidupan setiap orang. Setiap mereka tentu saja tidak terlepas dari bahasa. Pertama kali seorang anak memperoleh bahasa yang didengarkan langsung dari bapak atau ibu sewaktu anak tersebut terlahir ke dunia ini. Kemudian seiring berjalannya waktu dan seiring pertumbuhan si anak maka mereka akan memperoleh bahasa selain bahasa yang diajarkan ibu bapaknya itu baik berupa bahasa kedua, ketiga, bahasa asing ataupun seterusnya yang disebut dengan akuisisi bahasa (language acquisition) dimana hal tersebut tergantung dengan lingkungan sosial dan tingkat kognitif yang dimiliki oleh anak tersebut melalui proses pembelajaran di lingkungannya.

Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa

berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Pembelajaran bahasa, sebagai salah satu masalah kompleks manusia, kegiatan berbahasa itu bukan hanya berlangsung secara mekanistik, tetapi juga berlangsung secara mentalistik. Artinya, kegiatan berbahasa itu berkaitan juga dengan proses atau kegiatan mental (otak). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, studi linguistik perlu dilengkapi dengan studi antar disiplin antara linguistik dan psikologi, yang lazim disebut psikolinguistik. Bahasan mengenai pemerolehan bahasa berkaitan erat dengan bagaimana manusia dapat mempersepsi dan kemudian memahami ujaran orang lain.

Anak usia dini memperoleh bahasa pertama yakni dari interaksinya dengan orang dewasa di lingkungan keluarga. Dalam hal ini, bahasa ibu dan bahasa ayah yang pertama mereka pelajari. Bahasa pertama merupakan sarana pertama bagi anak-anak untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mendiskusikan ide. Anak-anak yang mengalami keterlambatan

perkembangan bahasa pertama, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata, ingatan, pendengaran, perbedaan penguasaan, masalah tugas sederhana dan keterampilan mengikuti sesuai dengan urutan. Sehingga, ada kemungkinan bahwa keterlambatan perkembangan anak bukan karena anak tersebut mengalami kelainan, tetapi karena anak-anak itu tidak dapat berbicara sesuai dengan bahasa guru di kelas, sedangkan guru itu sendiri tidak menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh anak (Suyadi, 2010).

Sering kali di sekolah anak menggunakan bahasa yang tidak bisa dimengerti oleh guru, dan sebaliknya anak juga sering tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh guru. Sehingga keterampilan berbicara anak di sekolah masih tergolong rendah. Anak tidak mampu mengucapkan apa yang dia pikirkan, inginkan, rasakan, dengarkan dan dia harapkan dengan bahasa yang bisa dimengerti oleh guru, sehingga anak hanya diam saja dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang guru harapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemerolehan Bahasa Pertama dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Jenis penelitian *Cross Sectional Study* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan Pemerolehan bahasa dengan kemampuan berbahasa lisan anak.

Untuk mengukur variabel independent dan dependent penulis menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada orangtua anak yang dijadikan sampel penelitian dan kepada guru di sekolah. Instrumen kuesioner terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu: (a) sering sekali dengan nilai 5, (b) sering dengan nilai 4, (c) kadang-kadang dengan nilai 3 (d) jarang

dengan nilai 2, dan (e) jarang sekali dengan nilai 1.

Data yang diperoleh akan diolah dan hasilnya akan dipaparkan dalam persentase tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus analisa univariat. Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel. Data disajikan dalam bentuk table & diinterpretasikan, selanjutnya data diolah dengan bantuan komputersasi menggunakan uji statistik. Data hubungan antara pemerolehan bahasa pertama dengan keterampilan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun, penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 5-6 Tahun

Jumlah Skor Pemerolehan Bahasa Pertama	Kriteria Pemerolehan Bahasa Pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
225-275	Berkembang Sangat Baik	14 Anak	46,7
169-224	Berkembang Sesuai Harapan	16 Anak	53,3
114-168	Mulai Berkembang	0 Anak	0

Jumlah Skor Pemerolehan Bahasa Pertama	Kriteria Pemerolehan Bahasa Pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
55-113	Belum Berkembang	0 Anak	0
Jumlah		30 Anak	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 30 responden tentang pemerolehan bahasa pertama anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda Utara, yakni: 14 (46,7%) anak yang pemerolehan bahasa pertamanya telah berkembang sangat baik dengan jumlah skor berkisar 225-275. Sedangkan 16 (53,3%) anak yang pemerolehan bahasa pertamanya telah berkembang sesuai harapan dengan jumlah skor berkisar 169-224. Tetapi tidak ada (0%) anak yang pemerolehan bahasa pertamanya mulai berkembang maupun belum berkembang.

Tabel 2 Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun

Jumlah Skor Keterampilan Berbicara	Kriteria Keterampilan Berbicara	Frekuensi (f)	Persentase (%)
188-235	Berkembang Sangat Baik	14 Anak	46,7
140-187	Berkembang Sesuai Harapan	16 Anak	53,3
82-139	Mulai Berkembang	0 Anak	0
47-81	Belum Berkembang	0 Anak	0
Jumlah		30 Anak	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 30 responden tentang keterampilan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda Utara, yakni: 14 (46,7%) anak yang keterampilan berbicara telah berkembang sangat baik dengan jumlah skor berkisar 188-235. Sedangkan 16 (53,3%) anak yang keterampilan berbahasa lisan telah berkembang sesuai harapan dengan jumlah skor berkisar 140-187 dan tidak ada anak yang keterampilan bicarannya mulai berkembang dan belum berkembang.

Tabel 3 Hubungan Pemerolehan Bahasa Pertama dengan Keterampilan Berbahasa Anak usia 5-6 tahun

Aspek	Hasil N= 30	Korelasi
Pemerolehan bahasa pertama	$\sum x = 6.670$ $\sum x^2 = 1.497.424$ $\sum xy = 1.238.952$ Rata-rata = 222,33	$r_{xy} = 0,00156$
Keterampilan berbahasa	$\sum Y = 5.581$ $\sum Y^2 = 1.048.245$ $\sum XY = 1.238.952$ Rata-rata = 186,03	dibulatkan 0,001

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 di atas, ternyata nilai koefisien korelasi (r) product moment antara pemerolehan bahasa pertama (X) dengan keterampilan berbahasa lisan anak (Y) r_{xy} sebesar 0,001 dengan indeks korelasi (r) product moment terletak antara 0,00 - 0,20 atau dengan kata lain bahwa antara pemerolehan bahasa pertama (X) dengan keterampilan berbahasa lisan anak (Y) terdapat hubungan tetapi pada tingkat yang sangat lemah atau rendah.

Untuk menguji hasil koefisien korelasi (r) peneliti juga menghubungkan dengan tabel korelasi product moment (r-tabel) tetapi sebelumnya peneliti mencari derajat bebas (db) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus $db = N-1$, oleh karena $N = 30$, maka db adalah $30- 1= 29$. Pada r-tabel dengan taraf signifikan 5% terhadap

db=29 adalah 0,367 sehingga perbandingan antara r-hitung dengan r-tabel dengan taraf signifikan 5% pada N=30 maka r-hitung < r-tabel yaitu $0,001 < 0,367$ atau hipotesis (H_a) yang telah diajukan diterima artinya berdasarkan data pemerolehan bahasa pertama dan keterampilan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun terbukti ada hubungan namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden tentang pemerolehan bahasa pertama anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda sebanyak 14 (46,7%) anak yang memiliki skor antara 225-275 yakni pemerolehan bahasa pertamanya telah berkembang sangat baik, 16 (53,3%) anak yang memiliki skor antara 169-224 yakni pemerolehan bahasa pertamanya telah berkembang sesuai harapan, dan tidak ada (0%) anak yang memiliki skor antara 55-168. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartono (2005:84) yang menyatakan bahwa anak berusia 5-6 tahun berada pada tahap pemerolehan bahasa pertama masa kecakapan penuh. Pada tahap

ini anak telah mempunyai kemampuan untuk memahami dan melahirkan (ekspresif) tentang apa yang disampaikan orang lain kepadanya, atau tentang apa yang ingin disampaikannya kepada orang lain dengan baik. Schaerlaekens dalam Mar"at (2007) juga menyatakan bahwa pada masa usia 5 tahun pemerolehan bahasa pertama anak ditandai oleh kemampuan anak menirukan dan menguasai bahasa ibunya. Perbendaharaan kata berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dan mampu menggunakannya untuk berkomunikasi.

Sesuai dengan jumlah anak yang keterampilan berbahasanya telah berkembang sesuai harapan dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan keberhasilan anak menguasai tugas dalam proses belajar berbahasa yang dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh yakni sebanyak 14 (46,7%) anak yang memiliki skor antara 188-235 dengan kriteria keterampilan berbahasanya telah berkembang sangat baik, 16 (53,3%)

anak yang memiliki skor antara 140-139 dengan kriteria keterampilan berbahasa telah berkembang sesuai harapan, dan tidak ada (0%) anak yang memiliki skor antara 82-139 kriteria mulai berkembang serta skor 47-81 dengan kriteria keterampilan berbahasa belum berkembang.

Kondisi di atas sesuai dengan pendapat Allen & Lynn (2010) anak usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosakata baru. Menurut Hurlock dalam Dhieni, dkk. (2007) ada dua kriteria ukuran tingkat kemampuan berbahasa lisan. Pertama, apakah anak sudah bisa berbahasa lisan dengan benar atau yang kedua yaitu hanya sekedar mengikuti apa yang dikatakan oleh orang dewasa atau biasa disebut dengan „membeo“. Selain itu, Owens dalam Kurnia (2009) mengemukakan bahwa anak usia 5 tahun memperkaya kosakatanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosakata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosakata tersebut, anak menggunakan fast wrapping yaitu suatu proses dimana anak menyerap

arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada usia dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Dalam penelitian ini baik pada aspek pemerolehan bahasa pertama maupun pada aspek keterampilan berbahasa menunjukkan bahwa 50% (8 dari 16 anak) usia 5-6 tahun dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan 43% (6 dari 14 anak) dengan kriteria berkembang sangat baik. Ini juga menunjukkan ada hubungan yang positif antara pemerolehan bahasa pertama dengan keterampilan berbahasa anak usia 5-6 tahun yaitu ketika dalam proses pemerolehan bahasa pertama menunjukkan pemahaman dan penghasilan yang baik, maka proses berbahasa anak akan memperoleh kemudahan dan menunjukkan perkembangan yang baik pula. Karena bahasa pertama menjadi modal awal bagi seorang anak untuk menyongsong kehadiran pemerolehan bahasa pada tahap-tahap berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan dalam Sofa (2008)

bahwa bahasa pertama mempunyai pengaruh yang positif yang sangat besar terhadap bahasa kedua sebesar 4-12% dari kesalahan-kesalahan dalam tata bahasa yang dibuat oleh anak-anak berasal dari bahasa pertama, sebesar 8-23% merupakan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh orang dewasa. Menurut Sofa Mayoritas kesalahan-kesalahan tersebut lebih banyak dalam susunan kata daripada dalam morfologi. Bidang yang sangat kuat dipengaruhi oleh bahasa pertama adalah pengucapan (<http://www.slideshare.net/shaniza75/22785154> peranan pemerolehan bahasa pertama terhadap pemerolehan bahasa kedua 07/05/2014).

Krashen dalam Chaer (2009:247) juga menyatakan bahwa bahasa pertama anak akan digunakan untuk mengawali bahasa kedua. Jika seorang anak pada tahap permulaan belajar bahasa kedua dipaksa untuk menggunakan atau berbicara dalam bahasa kedua, maka dia akan menggunakan kosakata dan aturan tata bahasa pertamanya.

Jika dilihat dari indeks korelasi (r) product moment nilai 0,001 terletak antara 0,00-0,20 yang berarti bahwa angka indeks korelasi yang diperoleh tergolong sangat lemah atau rendah tetapi tidak bertanda negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan; Pertama, pemerolehan bahasa pertama anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda rata-rata dari hasil penelitian 53,3% telah berkembang sesuai harapan. Kedua, keterampilan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda rata-rata dari hasil penelitian 53,3% telah berkembang sesuai harapan. Ketiga, terdapat korelasi yang rendah antara pemerolehan bahasa pertama dengan keterampilan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bunga Tanjung Lempake Samarinda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, khususnya kepada ibu Siti Nurifah selaku Kepala sekolah PAUD Bunga

Tanjung Lempake Samarinda, dan beberapa ibu guru PAUD yang menjadi enumerator serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang luar biasa atas bantuannya selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen dan Lynn Marrotz. 2010. *Profil Pemerolehan Anak Edisi 5*. DKI: Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, (2011), *Penelitian Kesehatan*, Bandung, Refika Aditama
- Budi Kusuma, Alam. (2016), *Pemerolehan Bahasa Pertama Sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa kedua*, Vol. 5 No.2 Desember 2016 *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik:Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma, Kusuma Kelana .2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans Info Media.
- Field, John. (2003). *Psycholinguistics*. London: Routledge.
- Harun, dkk. 2009. *Asesmen Pemerolehan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multipresindo.
- Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Pemerolehan Anak Jilid 1 (alih bahasa Meitsari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih ; editor Agus Dhama)*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marat, Samsunuwiyati. (1983). *Psikolinguistik*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- _____. 2007 . *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Martinet, Andre. (1987). *Ilmu Bahasa: Pengantar (terjemahan Rahayu Hidayat)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Musfiroh, Tadkirotun. (2002). *Pengantar psikolinguistik*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Natsir, Nurasia. (2017), *Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*, Vol. 10 No. 1 Februari 2017 *Jurnal Retorika*
- Nikelas, Syahwin. (1988). *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jakarta Depdikbud: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK.
- Pateda, Mansoer. (1990). *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende Flores: Nusa Indah

Riyanto, Agus. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiyono, (2011). Metodologi penelitian. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (1985). Psikolinguistik. Bandung: Angkasa.

Yudibrata, Karna; Andoyo Sastromiharjo; dan Kholid A. Harras. (1997/1998). Psikolinguistik. Jakarta: Depdikbud PPGLTP Setara D-II.